

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI DAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Iva Triwati**

Email: hi.iva06@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumenter. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, untuk objek penelitian dan periode waktu yang sama diharapkan agar mempertimbangkan penggunaan variabel likuiditas dan struktur modal sebagai variabel independen karena dari hasil penelitian ini, variabel likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi periode 2011 sampai dengan 2015. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lain seperti *Return On Asset* dan *Gross Profit Margin*.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*.

**A. PENDAHULUAN**

Pada umumnya tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Agar tujuan tersebut dapat terpenuhi maka perusahaan harus menghasilkan produk (barang atau jasa) yang lebih baik dari pesaing dalam memenuhi keinginan konsumen. Semakin baik mengelola aktivitas perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperoleh keuntungan atau laba. Oleh sebab itu penilaian kinerja keuangan perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Jika perusahaan

mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan berada pada posisi likuid, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan tidak bisa hanya diukur dari likuiditas yang dimiliki. Indikator lain untuk melihat kinerja perusahaan adalah perkembangan aset. Perkembangan aset menggambarkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak akan berkembang begitu saja, namun perlu usaha untuk menambah modal usaha, baik internal maupun modal dari eksternal, yang biasa disebut modal sendiri dan modal asing.

Perkembangan likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan *return on equity* perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi dapat memberikan keuntungan karena produk barang produksi dan barang konsumsi merupakan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Peningkatan total likuiditas dan ukuran perusahaan tidak menyebabkan terjadinya peningkatan pada *return on equity*. Penurunan struktur modal dapat menyebabkan penurunan terhadap *return on equity*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## **B. KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2015: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Analisis laporan keuangan mempunyai banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan misalnya untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Manfaat lainnya untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, perusahaan juga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, serta dapat

digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang sudah dicapai. Menurut Sutrisno (2007: 9): “Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Van Horne dan John (2005: 200): “Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan.” Menurut Fahmi (2015: 48): “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan.” Menurut Van Horne dan John (2005: 234): “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio-rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima jenis rasio dasar: likuiditas, utang, cakupan, aktivitas dan profitabilitas.” Menurut Kasmir (2016: 204): Rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Fahmi (2015: 80): “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Menurut Sutrisno (2007: 222): “Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.” Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, dan *earning per share*. Menurut Sutrisno (2007: 223): “ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki,” Menurut Fahmi (2015: 82): “Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut Fahmi (2015: 65): “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telfon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telfon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.” Menurut Kasmir (2016: 134): “Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.” Menurut Sutrisno

---

(2007: 215): “Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur yaitu *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, dan *cash ratio*.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* sebagai indikator perhitungan karena *current ratio* memiliki kemampuan untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. *Current ratio* memiliki kemampuan untuk mengukur penyangga kerugian, semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya. *Current ratio* mencakup kemampuan untuk mengukur cadangan dana lancar, *current ratio* merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga. Menurut Sumarsan (2010: 45): “*Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.”

Menurut Sutrisno (2007: 216):

“*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aset lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. Utang lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.”

Menurut Van Horne dan John (2005: 201): “Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan, dan semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin beresiko jenis pendanaan yang dapat timbul.”

Menurut Fahmi (2015: 66): Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Penelitian Prayitno (2016) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE), penelitian Astita dan Rizalul (2013) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini dapat berarti apabila likuiditas naik, maka *return on equity* dapat meningkat.

Menurut Prasetyorini (2013: 186): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.” Menurut Swastini (2010),

menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan kapitalisasi pasar. Menurut Rifai (2015) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan, Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai *Log Total Asset*, penggunaan logaritma natural dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Penelitian Elfianto Nugroho (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian Suryamis (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (*return on equity*).

Menurut Fahmi (2015: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Kebutuhan dana memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal maupun eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika digunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Menurut Margaretha (2011: 112):

“Pengetian struktur modal dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada di bawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual.

Menurut Sutrisno (2007: 255): “Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.”

Menurut Margaretha (2011: 114):

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal:

1. *Business risk*. Makin besar *business risk*, makin rendah rasio utang.

2. *Tax Position*. Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.
3. *Managerial conservatism or aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator perhitungan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Menurut Sutrisno (2007: 218): “Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.” Menurut Sutrisno (2007: 218): Perhitungan DER dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Penelitian Kusumajaya (2011) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on equity* (ROE). Penelitian Astuti, Wulan, dan Ahmad (2015) Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Pengaruh positif ini memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan utang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal akan diuji secara parsial maupun simultan melalui model regresi berganda untuk dapat diketahui pengaruhnya terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>3</sub> : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### C. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* pada periode 2011 sampai dengan 2015. Populasi yang digunakan sebanyak tiga puluh empat perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dengan mempertimbangkan perusahaan yang telah terdaftar dan *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 dan diperoleh sebanyak dua puluh delapan perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi documenter yaitu meneliti data sekunder historis yaitu laporan keuangan perusahaan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

### D. PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Sebelum Menghilangkan Outlier Dan Transformasi Data**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current ratio</i>	140	,3708	238,3086	8,6164	29,5039
Ukuran Perusahaan	140	21,1311	31,7536	27,2850	2,1547
<i>Debt to equity ratio</i>	140	-51,3327	39,7887	1,7241	5,9469
<i>Return On Equity</i>	140	-,8867	43,7498	,3751	3,7001
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang bersifat *outlier* yang terlihat sangat berbeda terlalu jauh dari data lainnya sehingga harus dikeluarkan dari analisis melalui *screening* data dengan uji *z-score*. Setelah itu dilakukan transformasi data menggunakan transformasi akar kuadrat.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Sesudah Menghilangkan Outlier Dan Transformasi Data**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current ratio</i>	102	,6273	52,3791	3,2592	7,8012
Ukuran Perusahaan	102	22,4309	31,7536	27,6172	1,9686
<i>Debt to equity ratio</i>	102	,0199	7,6410	1,7176	1,7507
<i>Return On Equity</i>	102	,0005	,9360	,1200	,1274
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Olahan, 2016

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,848	,489		-1,733	,086
<i>Current ratio</i>	,002	,019	,013	,110	,913
Ukuran Perusahaan	,207	,090	,238	2,310	,023
<i>Debt to equity ratio</i>	,055	,030	,202	1,843	,068

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 3 Persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -0,848 + 0,002 X_1 + 0,207 X_2 + 0,055 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan nilai konstanta sebesar -0,848 yang menunjukkan apabila nilai variabel independen yaitu *Current ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu *Return On*



*Equity* sebesar -0,848 atau -84,8 persen. Koefisien regresi *Current ratio* ( $X_1$ ) bernilai sebesar 0,002. Artinya, setiap *Current ratio* meningkat 1 persen akan menyebabkan nilai *Return On Equity* meningkat sebesar 0,2 persen dengan catatan jika variabel lain dianggap konstan, Koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) bernilai sebesar 0,207 Artinya setiap Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 maka akan menyebabkan nilai *Return On Equity* meningkat sebesar 20,7 persen dengan catatan jika variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi *Debt to equity ratio* ( $X_3$ ) bernilai sebesar 0,055. Artinya setiap *Debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 kali maka akan menyebabkan nilai *Return On Equity* meningkat sebesar 5,5 persen dengan catatan jika variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *Current ratio* yaitu 0,913 lebih kecil dari 0,05 dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,002. Jadi, *Current ratio* bernilai positif namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat diartikan perusahaan kurang mendayagunakan asset lancar secara baik dan efisien seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan rendah dalam mengelola asset lancar sehingga keuntungan yang diterima dapat menurun.

Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan yaitu 0,023 lebih kecil dari 0,05 dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,207. Jadi, Ukuran Perusahaan bernilai positif dan berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan, dengan sumber daya yang lebih besar perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar sehingga penjualan dapat meningkat, dan perusahaan dapat menutupi biaya yang keluar pada saat proses produksi, dengan demikian laba yang akan diperoleh juga dapat meningkat.

Nilai signifikansi variabel *Debt to equity ratio* yaitu 0,068 lebih besar dari 0,05 dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,055. Jadi, *Debt to equity ratio* bernilai positif namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus

ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,252	3	,084	3,367	,022 <sup>b</sup>
Residual	2,441	98	,025		
Total	2,693	101			

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

b. Predictors: (Constant), *Current ratio*, Ukuran Perusahaan, *Debt to equity ratio*

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk diuji.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,306 <sup>a</sup>	,093	,066	,15784	1,995

a. Predictors: (Constant), *Debt to equity ratio*, Ukuran Perusahaan, *Current ratio*

b. Dependent Variable: *Return On Equity*

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,066 atau 6,6 persen yang dapat diartikan sebagai persentase pengaruh variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio terhadap variabel Return On Equity yaitu sebesar 6,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,913 dengan koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,002. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang ditunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,023 dengan koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,207. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang ditunjukkan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,068 dengan koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,055.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, untuk objek penelitian dan periode waktu yang sama diharapkan agar mempertimbangkan penggunaan variabel likuiditas dan struktur modal sebagai variabel independen karena dari hasil penelitian ini, variabel likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang periode 2011 sampai dengan 2015. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lain seperti *Return On Asset* dan *Gross Profit Margin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astita, Rima dan Rizalul Kalam. 2013. "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)." *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume V, no.1.
- Astuti, Kurniasih Dwi, Wulan Retnowati, Ahmad Rosyid. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Go Publik* yang menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012), *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, no.1.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

- Horne, Van James C dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Fundamentals Of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Universitas Undayana. 2011.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Ciracas.
- Nugroho, Elfianto. 2011. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan." Skripsi Universitas Diponegoro.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.1, no.1, hal.183-196.
- Prayitno, Dwi Hari. 2016. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, Leverage Terhadap ROA dan ROE Pada KPRI di Kabupaten Lamongan." *ISSN 2502-3764*, Volume 1, no.1.
- Rifai, Mohammad Hidayat. 2015. "Pengaruh Resiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan pengukuran kinerja*. Jakarta: Indeks.
- Suryamis, Gilang. 2014. "Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal ilmu & Riset Manajemen*, Vol.3, no.9.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Swastini, Ni Komang. 2010. *Pengaruh Tingkat Penyalran Kredit, Efektifitas Pengelolaan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pendidikan Badan Pengawasan pada Rentabilitas Ekonomi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2005-2009*. E-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.